

PENGGUNAAN FITUR SHOPEE PAYLATER BAGI MAHASISWA FISIP UNRI

Oleh : Artiga

E-mail: artiga3263@student.unri.ac.id

Pembimbing : Syafrizal

E-mail: syafrizal@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Globalisasi nyatanya telah menjadi salah satu komponen besar sebagai pendorong dunia untuk semakin maju khususnya dalam bidang teknologi. Pada era saat ini teknologi telah sangat cepat berkembang pesat terbukti dengan lahirnya *Financial Technology (fintech)* salah satunya adalah Paylater yang bergantung pada label sebuah aplikasi bernama Shopee Paylater. Gaya hidup seorang berbelanja merupakan sebuah bukti citra diri untuk lingkungan sekitarnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang perilaku belanja online menggunakan fitur Shopee Paylater pada remaja khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian diperoleh dari wawancara dengan narasumber dan juga menggunakan perbandingan dari penelitian yang pernah diteliti sebelumnya. Pengaruh gaya hidup dan sosial nyatanya memang sangat mempengaruhi penggunaan Shopee Paylater dan juga mempengaruhi tingkah atau pola perilaku belanja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau. Paylater sendiri memang berpusat atau diperuntukkan lebih fokus pada mahasiswa dengan segala kekhawatiran yang sering terjadi pada akhir bulan. Mahasiswa yang cenderung suka berbelanja dengan Shopee Paylater membuat gaya hidup mereka lebih konsumtif, dan penggunaan Shopee Paylater terjadi karena pengaruh sosial untuk mengembangkan citra diri, teman atau kerabat dekat, maupun kelebihan yang ditawarkan dari aplikasi Shopee.

Kata Kunci : Gaya hidup, Shopee Paylater, Mahasiswa

USE OF THE SHOPEE PAYLATER FEATURE FOR FISIP UNRI STUDENT

By : Artiga

E-mail: artiga3263@student.unri.ac.id

Supervisor : Syafrizal

E-mail: syafrizal@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology
Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Campus of Bina Widya Jl. H. R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293, Telp/Fax 0761-63277

ABSTRACT

Globalization has in fact become one of the major components as a driver of the world to be more advanced, especially in the field of technology. In the current era technology has developed very rapidly as evidenced by the birth of Financial Technology (fintech), one of which is a Paylater that relies on the label of an application called Shopee Paylater. Life Style from a shopping style is a proof of self-image for the surrounding environment. This study was conducted to find out more about online shopping behavior using the Shopee Paylater feature in adolescents, especially students of the Faculty of Social and Political Sciences, Riau University. This study uses a qualitative descriptive research method using a phenomenological approach. The results of the study were obtained from interviews with resource persons and also using comparisons from studies that have been studied previously. The influence of lifestyle and social in fact really greatly affects the use of Shopee Paylater and also affects the behavior or shopping behavior patterns of students of the Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau. Paylater itself is centered or intended to focus more on students with all the worries that often occur at the end of the month. Students who tend to like shopping with Shopee Paylater make their lifestyle more consumptive, and the use of Shopee Paylater occurs because of social influences to develop self-image, friends or close relatives, as well as the advantages offered from the Shopee application.

Keywords: *Life Style, Shopee Paylater, Students*

PENDAHULUAN

Sistem pembayaran yang saat ini tengah berkembang di dunia termasuk di Indonesia adalah *financial technology (fintech)*. Di Indonesia *fintech* kini mulai melebarkan sayap, salah satu contoh inovasi *fintech* yang sekarang ini muncul adalah sistem pembayaran *Paylater*. *Paylater* pada dasarnya adalah metode pembayaran cicilan tanpa kartu kredit atau pembayaran secara kredit dengan layanan *full digital* yang pengajuan dokumennya juga bisa dilakukan secara daring, namun dengan bunga dan limit penggunaan serta tanggal jatuh tempo pembayaran bisa dibilang serupa dengan kartu kredit pada umumnya.

Hasil survei DailySocial, pengguna paling banyak menggunakan layanan Shopee Paylater sepanjang 2021 kini mencapai 78,4%. Penggunaan Fitur Shopee Paylater untuk berbelanja online bisa diartikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu karena kemauan atau bisa saja karena kebutuhan individu itu sendiri. Seperti halnya seseorang yang telah mengalami kecenderungan terus menerus atau bisa dikatakan sebagai sebuah candu yang dapat menghabiskan waktu dan uangnya untuk mendapatkan suatu barang. Kumala dan Mutia (2020) menunjukkan jika penggunaan inovasi teknologi pembayaran seperti dompet digital memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Penggunaan Fitur Shopee Paylater memang memiliki pasar tujuan yaitu mahasiswa, hal ini diteliti dan dipublis pada penelitian dalam situs MoneySmart.id yang bercerita tentang porsi kebutuhan kelompok mahasiswa dengan beberapa pengeluaran untuk gaya hidup.

Kehidupan mahasiswa tentu tidak mudah,

ketika seseorang menjadi mahasiswa otomatis kebutuhannya akan semakin beragam entah itu kebutuhan mendasar atau primer dan skunder atau bahkan hanya sebagai kebutuhan untuk memenuhi hanya untuk gaya hidup yang bisa kita sebut dengan tersier.

Tetapi ada kalanya mahasiswa akan mengalami krisis akhir bulan, sehingga kehadiran Shopee Paylater cenderung kemudian bias dan mendapat predikat sebagai 'penyelamat' karena fitur ini sangat membantu bagi mahasiswa yang tidak memilikicukup uang pada akhir bulan untuk memenuhi kebutuhan terdesak.

Namun di sisi lain, tidak menutup kalau ada kemungkinan jika fitur tersebut nantinya bisa menjadi bumerang bagi penggunanya, karena bunga yang ditawarkan denda jika melewati tenggat batas. Ada dua dampak negatif ketika mengalami keterlambatan membayar. Dampak dalam skala kecil kemungkinan adanya beberapa penelpon dengan nomor yang tidak dikenal mulai menghubungi secara bertubi-tubi tentang kapan harus membayar. Nomor seperti ini memang berasal dari pihak Shopee dan benar-benar sangat mengganggu walau hanya keterlambatan sehari.

Namun dampak yang besar bisa dilihat dalam jangka waktu bertahun-tahun. Saat kita terlambat membayar dalam waktu rentang satu Minggu atau lebih pada fitur Shopee PayLater kemungkinan besar akan berdampak saat meminjam di platform penyedia PayLater manapun. Entah itu diperhambat atau diberi surat perjanjian untuk tetap mengemban janji kapan harus membayar.

Terkadang banyak masyarakat terkhusus mahasiswa saat ini membeli suatu produk itu tidak lagi melihat dari sisi kegunaan dan

manfaatnya, melainkan hanya sebuah hasrat dan keinginan untuk memenuhi kesenangan dalam semata. Apalagi jika mereka adalah seorang konsumen yang memiliki prinsip “pantang untuk melihat promo” akan menjadi semaunya dan memiliki kecenderungan dalam melakukan kegiatan belanja. Karena konsep belanja sekarang ini tidak lagi bertujupada kebutuhan sehari-hari, melainkan hanya sebuah kenikmatan untuk memenuhicitra diri di lingkungannya.

Alhasil, penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol tersebut menimbulkan tumpukan hutang karena membeli tanpa pikir panjang dan beranggapan bisa mencicil kemudian dengan bunga yang telah disepakati.

Perilaku semacam ini bisa datang kepada siapa saja dari berbagai kalangan termasuk mahasiswa yang hasrat dan keinginannya cenderung belum stabil untuk dilatih ketika melihat barang berharga murah, namun tidak semua mahasiswa yang mempunyai aplikasi Shopee mengaktifkan Shopee PayLater, mereka cenderung tidak menggunakannya karena berbagai alasan, salah satunya takut tidak bisa terbayar, tidak terbiasa menyicil barang dan riba.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penggunaan Fitur Shopee Paylater Bagi Mahasiswa Fisip Unri.” Objek penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang tercatat sebagai mahasiswa aktif di kampus tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis berikan ada beberapa rumusan sebagai pertanyaan dalam penelitian kualitatif ini. Berikut rumusan masalah dari penelitian yaitu;

1. Bagaimana penggunaan fitur Shopee Paylater bagi mahasiswa Fisip Unri?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif terhadap penggunaan fitur Shopee Paylater bagi mahasiswa Fisip Unri?

Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari permasalahan dari penelitian kualitatif ini yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui penggunaan fitur Shopee Paylater bagi mahasiswa Fisip Unri.
2. Untuk dapat mengetahui dampak positif dan negatif terhadap penggunaan fitur Shopee Paylater bagi mahasiswa Fisip Unri

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis hasil dari penelitian ini memperkuat teori gaya hidup David Chaney yang mampu menjabarkan fenomena gaya hidup terhadap penggunaan fitur Shopee Paylater bagi mahasiswa Fisip Unri.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis : Dapat meningkatkan kepekaan penulis terhadap kondisi perubahan gaya hidup pengguna fitur Shopee Paylater bagi mahasiswa Fisip Unri.

Bagi peneliti lain : Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam pengerjaan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan fitur Shopee Paylater bagi mahasiswa Fisip Unri.

PENJELASAN SHOPEE PAYLATER

Seperti halnya penggunaan fitur Shopee

Paylater yang disediakan oleh aplikasi Shopee untuk mempermudah konsumen melakukan pembayaran. Umumnya fitur ini *Paylater* memberikan keunggulan berupa pembayaran yang dapat dilakukan dengan kredit online, sehingga konsumen dapat membayarnya di kemudian hari dengan sekali bayar atau mencicil (Aulianisa, 2020).

Pembayaran dengan memakai shopee Paylater akan dikenakan bunga sekecil-kecilnya sebanyak 2,95% per bulan. Besaran bunga shopee paylater sendiri dimulai dari 0% hingga 2,95% per bulannya. Ketentuan besaran bunga menggunakan shopee paylater adalah cicilan 30 hari atau 1 bulan bunganya 0%, cicilan shopee paylater 2-3 bulan dikenakan bunga 2,95% per bulan.

Pengguna yang bisa menggunakan fitur shopee Paylater haruslah memenuhi kriteria. Harapan kinerja dan pengaruh sosial memiliki pengaruh positif terhadap niat menggunakan sedangkan harapan usaha berpengaruh negatif. (Indah, M., & Agustin, H. (2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Gaya Hidup David Chaney

Dilihat dari dalam bukunya “Life Style” Chaney (1996:92) mengatakan bahwa: “Gaya hidup selanjutnya merupakan cara-cara terpola dalam mengaplikasikan aspek-aspek tertentu kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolik; tapi ini juga berarti bahwa gaya hidup adalah cara bermain dengan identitas.”

Dalam arti di sini, perilaku konsumtif siapapun yang hidup dalam masyarakat modern tentu akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain, termasuk mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang menerapkan gaya hidup

sebagai citra diri utama dalam penampilan di tengah masyarakat.

Salah satu fenomena perilaku konsumtif yang dialami para perempuan kalangan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau tidak terlepas dari smartphone yang mereka miliki, media sosial saat ini sebagai acuan untuk berbelanja, mereka selalu memantau perkembangan zaman yang ada di dunia maya, jadi mereka tidak akan ketinggalan jaman jika ada barang-barang yang sedang trend.

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya. Sementara itu, gaya hidup tergantung pada bentuk-bentuk kultural, tata krama, cara menggunakan barang-barang, tempat dan waktu tertentu yang merupakan karakteristik suatu kelompok tersebut. Nurfikri dan Jauliahrizal (2019) menyatakan jika gaya hidup berpengaruh positif terhadap sikap dan keputusan penggunaan kartu kredit. Gaya Hidup tidak selalu mengarah pada dampak negatif, melainkan ada dampak positifnya juga. Gaya hidup dapat berubah tergantung pada keinginan individu atau perkembangan zaman (Pulungan & Febriaty, 2018) Perkembangan zaman juga bisa menjadi hakim dari segi perjalanan gaya hidup masing-masing individu.

Fitur Shopee Paylater

Masyarakat khususnya mahasiswa selalu menjadi target pembaharuan kegiatan seperti ini, di mana mereka tidak perlu bertemu dengan penjual secara langsung, melainkan terpisah melalui jaringan internet seperti media sosial atau *marketplace* yang tersedia. Konsumtif akan lebih mementingkan faktor keinginan dan kesenangannya dibandingkan dengan kebutuhan. Namun dengan meningkatnya

pola konsumsi yang konsumtif atau berlebihan cenderung mengarahkan individu pada tindakan boros (Sumartono 2012, dalam (Miranda., 2017)

Dengan diperkenalkannya inovasi teknologi pembayaran secara kredit mendorong kemampuan konsumen untuk dapat memaksimalkan keputusan konsumsi dengan memberikan pengguna akses yang aman dan cepat (Warsame & Abdalla, 2020). Penggunaan akses internet yang nyaman merupakan keinginan banyak orang. Apalagi saat seang berfantasi dengan baju yang akan diinginkan dan dibeli.

Perilaku Berbelanja

Perilaku konsumsi manusia mengalami pergeseran lagi hingga sampai pada zaman modern dan post-modern seperti yang terjadi tahun ini. Menurut Lina dan Rosyid (1997) perilaku konsumsi yang dilakukan secara berlebihan tanpa adanya kesadaran akan kebutuhan yang diperlukan disebut sebagai perilaku konsumtif.

Fenomena seperti ini memang aelalu bisa ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat bisa saja di sepanjang jalan, tempat-tempat publik, dan lain-lain) melalui beragam media seperti televisi, poster-poster, majalah maupun koran-koran harian yang selalu memuat informasi dan iklan-iklan suatu produk yang menggugah hasrat ingin membeli.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara fenomenologi dengan lokasi penelitian di

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau dan subjek mahasiswa aktif yang masih berkuliah di lokasi tersebut.

Hasil dari penelitian ini akan jabarkan dengan cara menganalisisnya dengan menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan dari permasalahan atau fenomena ini.

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian itu sendiri dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan adalah di kampus Bina Widya KM. 12,5 Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau yang merupakan tempat untuk mengenyam tahun-tahun pendidikan khususnya mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, yang menceritakan apa yang terjadi, yang sesuai dengan topik penelitian

Sehingga subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang secara aktif berperan sebagai pemain utama maupun pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung saling berhubungan satu sama lainnya serta memahami fitur Shopee Paylater.

Pemilihan Subjek dengan Metode Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Strategi bola salju (snowball sampling) adalah menentukan informan dengan cara sambung-menyambung dari subyek ke subyek lainnya untuk mendapat data yang sesuai dengan sasaran penelitian. Kriteria untuk pengambilan sampel, yaitu

1. Mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau.
2. Memiliki akun Shopee yang berumur lebih dari tiga bulan dan Telah mengaktifkan serta

pernah menggunakan fitur shoppe Paylater sebagai pembayaran.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan motif pengguna fitur Shopee paylater pada mahasiswa di Fisip Unri serta dampak positif dan negatifnya terhadap kelima informan.

A. Motif Berbelanja

Motif yang dilakukan oleh kelima informan pun terbagi dari lima macam yaitu kebutuhan mendesak, promo yang menggiurkan, sistem pembayaran yang sederhana, gaya hidup serba instan, dan mendapatkan kepuasan dalam berbelanja.

1. Kebutuhan Mendesak (Urgensi)

Ayuna Arina mengatakan bahwa ia lumayan aktif mengikuti HIMA (Himpunan Mahasiswa) apapun di kampus, Kesibukan Ayuna Arina saat ini sedang penelitian untuk menyelesaikan skripsi S1 Sosiologi. Ayuna Arina merupakan anak yang sangat mudah bergaul, serta mengikuti trend anak zaman sekarang yang hobi berbelanja, khususnya di aplikasi belanja online bernama Shopee. Ia selalu memiliki citra diri yang baik secara penampilan di depan banyak orang. Banyak yang menganggap bahwa Ayuna Arina adalah anak yang stylish dan melek akan informasi fashion yang terkini, semisal bahan yang dipakai atau cara pakaian itu dikenakan. Hal ini tentunya membuat Ayuna Arina dipandang berkelas secara penampilan

Ayuna Arina merupakan salah satu mahasiswa yang menggunakan fitur Shopee Paylater sejak ia tahun 2020. Saat itu ia mengatakan memakai shopee paylater karena keperluan yang mendesak dan sedang berjualan juga di aplikasi tersebut, ia juga mengaku kalau kedua orangtua telah

mengetahui hal ini. *“Makainya itu Karena cepet aja gitu aktifinnya. Ga banyak ribet. Paling yang ribet karena harus foto sama KTP kan, tapi aku udah nyimpen foto di handphone. Jadi aku ga perlu deh susah. Selain itu juga, Aku pakai Shopee Paylater karena menurut aku fitur ini cukup membantu dan aku juga pakai Shopee Paylater karena butuh ,ya. Soalnya aku juga bukan cuman belanja kebutuhan pribadi, tapi aku juga jualan di aplikasi Shopee, yang mana saat itu aku ga punya uang cash dan akhirnya beranikan diri pakai shopee Paylater. Tapi selain itu, aku beberapa kali pakai shopee Paylater karena terdesak, semisal cobaan di akhir bulan gitu, lah,”* ujar Ariana saat diwawancarai. Jualan yang didagangkan oleh Ayuna Arina pun juga berbagai jenis, dimulai dari baju, celana, dan skincare. Jualan yang dilakukan Ayuna Arina pun tidak bertaut hanya di aplikasi Shopee saja, melainkan diaplikasi Facebook dan Instagram sebagai bentuk iklan atau penarik agar banyak orang mengetahui dagangannya.

2. Pembayaran yang Sederhana

Informan yang kedua bernama Yana Fini. ia adalah seorang mahasiswa Universitas Riau Jurusan Sosiologi angkatan 18 dengan tingkatan semester delapan. Yana Fini berasal dari daerah Sijunjung, Sumatera Barat. Yana Fini terbilang kurang aktif mengikuti perkumpulan mahasiswa seangkatan atau sejurusan, jadi yang biasa dilakukan Yana Fini adalah kuliah dan setelah itu pulang.

Kesibukan Yana Fini sekarang ini selain menyelesaikan skripsi yaitu sedang bertaut

pada usaha yang dijalankannya. Mahasiswa sosiologi ini tengah berusaha mengembangkan usaha florist, di mana Yana Fini menjual bunga-bunga yang telah ia rangkai. Biasanya bunga-bunga ini akan diperjualbelikan untuk orang yang memesan saat sempro (seminar proposal) atau saat sidang. Untuk memenuhi semua alat-alat florist, *“Alasan aku pakai Shopee Paylater karena akhir-akhir ini layanan Shopee Paylater itu sangat membantu aku dari cara pembayarannya yang mudah. Aku itupakai Shoppe Paylater kalau butuh aja,. Kalau lagi engga butuh biasanya ditahan aja belinya, atau terkadang bisa juga pakai uang sendiri kayak transaksi biasa tanpa Shopee Paylater. Karena kan tagihannya itu kayak melalui aplikasikita masing-masing, kayak dari notif yang dikasih sama Shopee sendiri gitu, jadi intinya ga malu-maluin kalau ditagih, kita sendiri doang yang tahu hal itu,”* ucapnya. Yana akhirnya membuka akun shopee Paylater untuk membantu kelancaran usahanya dikarenakan sistem pembayaran yang sederhana. Saat ditanya, apakah orangtua mengetahui hal ini, Yana Finin menjawab tidak, namun sang kakak tertua yang berbeda jauh umur dengannya mengetahui jika sang adik memakai Shopee Paylater.

3. Promo dan Limit yang Menggiurkan

Informan ketiga bernama Mira Karina. Informan Mira Karina adalah seorang mahasiswa Universitas Riau Jurusan Administrasi Publik angkatan 2018. Informan Mira Karina berasal dari Siak, ia tinggal bersama orang tuanya. Sang ayah yang berprofesi sebagai buruh dan ibu merupakan IRT (Ibu Rumah Tangga). Mira Karina merupakan anak terakhir dari jumlah enam bersaudara.

Mira Karina juga merupakan seorang fagirl

yang menyukai artis-artis luar seperti idol dari Jepang dan Korea. Jika sang idol memakai baju dengan brand ternama, Mira Karina justru mengambil barang yang hampir mirip tanpa nama brand apapun dengan harga yang terbilang cukup murah. *“Alasan aku pakai Shopee Paylater karena murni terdesak waktu itu, lagi butuh sesuatu tapi lagi belum dapat kirimandan aku akui fitur ini sangat berguna sekali. Kalau aku karena orangnya ga terlalu berani, jadinya aku itu pakai Shopee Paylater kalau lagi butuh aja. Pas mau aktifkan fiturnya itu kan aku baca-baca dulu. Aku baca syarat dan ketentuannya dan otomatis aku tergiur karena limitnya yang bisa bertambah-tambah gitu, trus ada promo dan bunganya juga terbilang kecil kan, kalau ga salah di bawah tiga persen dari total belanja kita,”* jawabnya ketika diwawancarai. Ia juga beralasan harus membaca dengan teliti terlebih dahulu syarat dan ketentuan sebelum mengaktifkan fitur ini, takutnya malah menjadi bomerang jika memiliki masalah dengan ketentuan-ketentuan penggunaannya. Mira Karina berpendapat juga jika ia mengaktifkan fitur Shopee Paylater karena tergiur dengan limit dan promo yang diajukan dan bunga yang ditentukan untuk setiap perbelanjaan yang digunakan semisalnya di bawah tiga persen dari total belanja penggunaan fitur cicilan dari aplikasi tersebut.

4. Mendapatkan Kepuasan

Informan keempat berasal dari jurusan Pariwisata yang bernama Farah Hani. Ia berusia 22 tahun ini juga berasal dari Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat dan sedang menetap di Pekanbaru untuk kuliah.

Perempuan yang gemar berbelanja ini mengaku mendapatkan kepuasan tersendiri jika barang yang ia ingini dapat terbeli dengan mudah. *“Alasan aku untuk pakai*

Shopee Paylater ini karena sifatnya membantu gitu, kan. Aku juga merasa fitur ini membantu di saat akhir bulan dengan kondisi uang yang menipis dan belum datang tanda-tanda kiriman. Jadi pas ada yang lagi butuh aja sih aku pakai fitur ini, kalau engga, ya engga aku pakai. Kalau yang buat aku tertarik itu ya karena banyaknya kemudahan. Waktu itu limitnya yang sama aku itu hampir satu juta. Besar banget, kan, ya. Nah, aku tergiur tuh, abis itu baca lagi bunganya, eh kecilternyata. Ya udah aku pakai fitur ini aja sementara waktu kalau emang terdesak aja,” pungkasnya pada wawancara hari itu. Ia mengatakan jika saat kekhawatiran melanda, ada sebuah kemudahan yang ditawarkan oleh fitur tersebut, salah satunya limit pinjaman yang hampir sejuta. Ia mengatakan jika limit satu juta itu terbilang besar dan menggiurkan, lalu semua kemudahan itu bertambah lagi saat Farah Hani membaca ketentuan tentang bunga yang ditawarkan. Oleh sebab itu ia merasa jika fitur ini mempermudah dan benar-benar memberikan kesenangan berbelanja.

5. Gaya Hidup yang Instan

Farhan Haris merupakan mahasiswa Hubungan Internasional dengan tingkatan semester akhir atau delapan. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Farhan Haris memiliki seorang adik laki-laki yang sekarang masih berada pada tingkatan sekolah menengah pertama. Ayah dari Farhan Faris merupakan seorang buruh dan ibunya yang memiliki kedai barang harian di depan rumah. Terkadang Farhan Haris juga harus membantu sang ibu untuk menjaga kedai barang harian yang digilir jadwal bersama sang adik. Keluarga ini masih bertempat tinggal di Pekanbaru tepatnya di kawasan Rumbai. Farhan Harus pun masih tinggal bersama orangtua sampai detik ini

Farhan Faris merupakan Informan kelima yang berpendapat jika memiliki aplikasi shopee berarti memiliki hidup yang serba diberi kemudahan (instan). “*Kayak tagihannya gitulah. Menurut aku mudah aja. Aku suka belanja di aplikasi gitu karena malas harus keluar rumah. Jadi tinggal klik-klik aja. Apalagi aku laki-laki, kan. Jadi mempermudah aja dari sistem pilih barang sama pembayarannya gitu juga jadi mudah bagi aku dan aku pun nyicil paling sebulan aja,”* katanya. Farhan Faris yang merupakan seorang narasumber pria mengatakan jika ia begitu malas untuk sekedar berbelanja kebutuhan sehari. Jadi ia memilih aplikasi Shopee yang terbilang mudah untuk diakses. Ia juga berpendapat jika sistem pilih barang dan pembayarannya menjadi mudah, tinggal pemakaian cicilan sesuai dengan kondisi keuangan.

B. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Fitur Shopee Paylater

Setiap usaha yang dilakukan oleh manusia pasti menghasilkan akibat yang dihasilkan, baik itu akibat yang berdampak positif maupun dampak negatif. Termasuk dalam pemilihan life style, akan timbul berbagai akibat. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia akan menghasilkan keuntungan dan kerugian. Begitu pula dengan gaya hidup konsumtif berlebihan pada kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau memberikan berbagai dampak baik dan buruk. Dampak positif ataupun negatif semua tergantung bagaimana pelaku gaya hidup mahasiswa itu dalam menjalaninya. Jika dilihat dari dampak positifnya :

1. Mengurangi Stres

Berbelanja tentunya dapat mengurangi tingkat stres yang dimiliki seseorang. Hal ini tentunya mempengaruhi suasana hati atau mood

seseorang dalam menjalankan rutinitas yang membosankan dan berbelanja merupakan jalan keluar bagi seseorang untuk memperbaiki suasana hati.

2. Mengikuti Perkembangan

Zaman Perkemangan Zaman memang membuat kita terlihat modis, apalagi didapatkan dengan cara yang mudah dan instan. Seseorang mungkin merasa akan mudah diterima oleh banyak orang.

3. Meningkatkan kepercayaan diri

Kepercayaan diri memang komponen penting dalam kemauan seseorang dalam berbelanja. Seseorang yang memiliki keinginan berubah dari segi penampilan, tentu akan merasa dipermudah oleh fitur ini.

Di samping itu, Shopee Paylater juga memiliki sisi negatif dari segi penggunaanya, yaitu.

1. Boros

Jika dalam bentuk dampak negatif, hal ini bisa dikatakan sebagai perilaku boros bagi para mahasiswa atau siapapun. Sikap mahasiswa yang boros dapat dinilai dari bagaimana payment mahasiswa dalam membeli barang-barang setiap bulannya. Sehingga banyak diantara para mahasiswa yang sering mengalami kehabisan uang walaupun masih awal bulan.

2. Kecanduan

Berbelanja juga memiliki dampak negatifnya yaitu sebuah perilaku candu yang membuat seseorang secara sadar atau tidak sadar menjadi pelaku berbelanja secara berlebihan

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini terjadi saat fenomena sosial yang dialami mahasiswa Fisip Unri sebagai pengguna fitur Shopee Paylater. Secara keseluruhan penelitian ini

mengungkapkan pengguna fitur Shopee Paylater bagi mahasiswa Fisip Unri sebagai motif mahasiswa dalam menggunakan Shopee paylater.

Ada lima motif sebab yang membentuk sebuah alasan mahasiswa untuk menggunakan paylater sebagai opsi pembayaran transaksi untuk berbelanja online. Pertama, karena pemenuhan kebutuhan yang mendesak. Alasan ini disebabkan oleh faktor ekonomi yang memaksa informan beralih ke pembayaran Shopee Paylater sehingga ia merasa terbantu oleh kehadiran fitur ini.. Kedua, Sistem pembayaran baru dan tagihan yang sederhana. Perilaku konsumen dalam melakukan aktivitas pembayaran menggunakan dompet digital atau elektronik yang pastinya bertujuan untuk mempermudah sistem pembayaran. Selain malas untuk memilah-milih barang di tempat seperti mall atau distro, maka keuntungan Shopee Paylater bisa merujuk pada sistem pembayaran yang baru. Ketiga, Gaya hidup serba instan (Modren). Keuntungan ini menjadi kesempatan emas bagi penggunaanya khususnya mahasiswa yang memiliki kendala malas keluar untuk berbelanja. Keempat, adanya promo dan limit pinjaman bervariasi yang dapat digunakan untuk mengurangi biaya suatu barang dan menambah akses peminjaman melalui limit yang diberikan. dan kelima yaitu mendapatkan kesenangan serta kepuasan hati dalam berbelanja, di sini konsumen mendapatkan pengalaman berbelanja dan difasilitasi oleh pembayaran paylater.

Gaya hidup shopaholic selain memberikan dampak positif, bisa juga memberikan dampak negatif. Dampak positif gaya hidup shopaholic antara lain sebagai penghilang stres dan untuk mengikuti perkembangan jaman. Sedangkan dampak negatif gaya

hidup shopaholic antara lain adalah terbentuknya perilaku konsumtif, boros, dan kecanduan.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh dari hasil lapangan dan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti memberikan saran yaitu :

Untuk Mahasiswa:.

1. Pengguna Shopee PayLater khususnya mahasiswa harusnya bisa mengatur keuangan dengan baik seperti memiliki kebiasaan menabung.
2. Perlu menahan hasrat keinginan untuk membeli barang yang agaknya dirasa belum

DAFTAR PUSTAKA

Aulianisa, S. S. (2020). Konsep Dan Perbandingan Buy Now, Pay Later Dengan Kredit Perbankan Di Indonesia: Sebuah Keniscayaan Di Era Digital Dan Teknologi. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 9(2), 183. <https://doi.org/10.33331/rechtsvindin.g.v9i2.444>.

Chaney, David. 1996. *Lifestyles : Sebuah Pengantar Komperhensif*. Yogyakarta.

Indah, M., & Agustin, H. (2019). Penerapan Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Untuk Memahami Niat dan Perilaku Aktual Pengguna Go-pay di Kota Padang. *Aktual, Perilaku Di, Pengguna GoPay Padang, Kota Jurusan, Alumni Fakultas, Akuntansi Padang, Universitas Negeri*, 1(4), 1949–1967.

Kumala, I., & Mutia, I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Dompot Digital Mahasiswa.

perlu untuk dimiliki saat tidak memiliki uang.

Untuk Orangtua :

1. Perlu memberikan arahan untuk rencana keuangan anak terlepas dari berapa jumlah uang yang diberikan setiap bulan.
2. Pentingnya komunikasi serta dukungan pengelolaan uang bersama anak agar terhindar dari pemborosan.

Untuk Masyarakat :

1. Perlu memperhatikan syarat dan ketentuan sebelum memakai fitur kredit apapun agar terhindar dari kejadian yang tidak diinginkan.
2. Perlu memberikan catatan dari hasil penghasilan dan pengeluaran setiap bulannya

Seminar Nasional Riset Dan Teknologi (SEMNAS RISTEK) 2020, 4(1), 64– 69. 93 .

Lexy J. Moleong; . (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi / . Bandung : Remaja Rosdakarya.*

Lina, L., & Rosyid, H. F. (1997). Perilaku Konsumtif Berdasarkan Locus Of Control Pada Remaja Putri. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol2.iss4.art1>

Miranda, S. (2017). *Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau* (Vol. 4, Issue 1). Universitas Riau.

Nurfikri, A., & Jahrizal. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Teknologi Terhadap Sikap dan Keputusan Penggunaan

- Kartu Kredit Pada Bank Negara Indonesia Cabang Kota Pekanbaru. *Tepak Manajemen Bisnis*, XI(2), 242–257.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(1), 103–110.
- <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>.
- Warsame, M. H., & Abdalla, Y. A. (2020). Determinants of Costumers Attitude Toward Credit Card Usage in Kenya. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(8), 200–2.